

PENGARUH MODAL SOSIAL TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI (Studi Kasus di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap)

THE EFFECTS OF THE SOCIAL CAPITAL ON FARMERS' PRODUCTIVITY (A Case Study in North Cilacap District, Cilacap Regency)

Oleh:

nurul kholifa

fakultas ekonomi, univertitas negeri yogyakarta

nurulkholifa1@gmail.com

Pembimbing: Drs. Maimun Sholeh, M.Si

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial baik secara parsial maupun simultan terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel kepercayaan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (2) Variabel partisipasi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (3) Variabel jaringan berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (4) Variabel norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (5) Variabel kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap produktivitas petani.

Kata kunci: *modal sosial, kepercayaan, partisipasi, jaringan, norma sosial, dan produktivitas, produktivitas petani.*

Abstract

This study aims to find out the effects of the social capital both partially and simultaneously on the productivity of farmers in North Cilacap District, Cilacap Regency. The study employed the quantitative descriptive approach. The data were collected through a questionnaire and documentation and they were analyzed by multiple regression. The results of the study show that: (1) the variable of trust has a positive effect on farmers' productivity, (2) the variable of participation has a positive effect on farmers' productivity, (3) the variable of network has a positive effect on farmers' productivity, (4) the variable of social norm has a positive effect on farmers' productivity, and (5) the variables of trust, participation, network, and social norm simultaneously have a positive effect on farmers' productivity.

Keywords: *social capital, trust, participation, network, social norm, productivity, farmers' productivity*

PENDAHULUAN

Pembangunan sosial meliputi aspek-aspek yang sangat luas, aspek-aspek tersebut mencakup: pendidikan, kesehatan, keluarga berencana, gizi, perbaikan, perkampungan miskin, air minum di kota, perbaikan terhadap penyimpangan perilaku individu atau kelompok (Rusmana, 2009:25). Pembangunan sosial tidak hanya melalui

peningkatan akses pelayanan seperti peningkatan akses pelayanan kesehatan dan pendidikan, melainkan juga melalui peningkatan kapabilitas manusia untuk bertindak secara kreatif (BPS, 2012). Hal ini sejalan dengan Sen (1987) yang menyatakan "kapabilitas sosial" individu berperan penting dalam menggerakkan potensi individu sehingga mampu memenuhi kebutuhan

hidup dan mencapai kesejahteraan yang diinginkan.

Kesejahteraan sosial berkaitan dengan suatu kondisi sosial dimana masalah-masalah sosial dapat di atasi secara memuaskan, kebutuhan sosial dapat dipenuhi dengan baik, memiliki rasa aman dalam hidup dan kesempatan-kesempatan sosial terbuka secara bebas (Rusmana, 2009:23). Kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu: (1) modal alam, (2) modal fisik serta (3) modal manusia dan modal sosial. Jika modal manusia mewakili pengetahuan, keterampilan dan kesehatan, maka modal sosial merujuk pada norma dan jejaring yang memfasilitasi kerjasama antar manusia di dalam kelompok maupun antar kelompok (BPS, 2012).

Khusus di Indonesia, World Bank melaporkan bahwa modal sosial mempunyai kontribusi dan berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga (Grootaert, 1999). Penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara modal sosial dengan kesejahteraan rumah tangga, dimana rumah tangga yang memiliki modal sosial yang tinggi juga mempunyai tingkat pendapatan per kapita yang tinggi, peningkatan aset, peningkatan saving, dan akses lebih ke kredit. Peningkatan kesejahteraan masyarakat berasal dari kemauan masyarakat tersebut, artinya bila keinginan masyarakat untuk meningkatkan modal sosial lebih tinggi akan membawa dampak terhadap peningkatan kesejahteraannya, begitu juga halnya dengan kemauan untuk meningkatkan kualitas keluarga dan pendapatan keluarga, peningkatan tersebut juga akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Modal sosial yang ada dalam masyarakat dapat mensejahterakan masyarakat bahkan dapat meminimalisir peluang konflik (Noor, dalam masdin AP 2006:3). Bangsa yang memiliki modal sosial tinggi akan cenderung lebih efisien dan efektif menjalankan berbagai kebijakan untuk mensejahterakan dan memajukan kehidupan rakyatnya dan begitu juga sebaliknya. Masyarakat yang memiliki modal sosial tinggi akan membuka kemungkinan menyelesaikan persoalan dengan lebih mudah. Hal ini memungkinkan terjadi pada masyarakat yang terbiasa hidup dengan rasa saling mempercayai yang tinggi (Putnam, 2000). Dengan modal sosial yang meningkat, hubungan antar masyarakat bisa menjadi produktif sejauh yang diharapkan dan adanya rasa saling percaya antara satu sama lain.

Fukuyama (2002) menyatakan bahwa modal sosial yang tumbuh pada suatu komunitas yang didasarkan atas norma-norma bersama akan sangat membantu dalam memperkuat entitas masyarakat tersebut. Modal sosial berbeda dengan bentuk modal-modal yang lain, salah satunya adalah kemampuan untuk menciptakan dan mentransfer ide, pemikiran, dan sejenisnya. Putnam (2002) menyatakan bahwa modal sosial yang tinggi akan membawa dampak pada tingginya partisipasi masyarakat sipil dalam berbagai bentuk.

Kondisi modal sosial di daerah pedesaan berbeda dengan modal sosial di daerah perkotaan. Perbedaan tersebut dicirikan dengan masyarakat pedesaan yang sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan berbeda dengan masyarakat perkotaan yang pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa

harus bergantung kepada orang lain (Soekanto, 2013:57).

Masyarakat pedesaan pada umumnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sama halnya dengan daerah Kabupaten Cilacap secara umum pada tahun 2015 sektor pertanian masih menjadi sektor yang memberikan andil terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Cilacap, yaitu sebesar 29,4 persen (tanpa migas). Dengan begitu dapat disimpulkan masyarakat Kabupaten cilacap masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Tetapi setiap tahun kontribusi sektor pertanian terus menurun terhadap PDRB. Tahun 2012 kontribusinya sebesar 32,3%, tahun 2013 31,34%, dan tahun 2014 kontribusinya sebesar 30,36%.

Jenis kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Cilacap yang terbesar dihasilkan oleh komoditas tanaman pangan (BPS, 2014). Keputusan petani untuk menanam tanaman pangan karena didasarkan atas kebutuhan makan keluarga petani serta harga bahan makanan yang semakin mahal (Mubyarto, 1986:16).

Menurut Supadi dan Sumedi (2004:11), salah satu kondisi yang dihadapi oleh petani terutama untuk komoditas tanaman pangan adalah rendahnya produktivitas. Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap menarik untuk dijadikan objek penelitian. Hal tersebut dikarenakan Kecamatan Cilacap Utara mempunyai nilai produktivitas tanaman padi sebesar 60,13 yang termasuk di bawah rata-rata produktivitas tanaman padi di Kabupaten Cilacap (BPS, 2014). Maka perlu dilakukan peningkatan produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

Wahyunindyawati (2003:48) menyatakan, bahwa belum optimalnya produktivitas dan kurang efisiennya usahatani skala kecil disebabkan karena : (1) tingkat pendidikan petani rendah, (2) modal dan informasi teknologi baru masih kurang, serta (3) usahatani yang belum berorientasi pasar. Usaha peningkatan produktivitas petani dapat dilakukan dengan meningkatkan modal. Pentingnya peranan modal dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian, namun tidak banyak orang mengakui bahwa bertambahnya modal manusia dan modal sosial menaikkan produktivitas (Mubyarto, 1986:94).

Tingginya nilai modal sosial yang dimiliki suatu daerah dapat membantu petani dalam hal produksi, distribusi dan inovasi (Sawitri dan Soepriadi, 2014). Sebagai contoh bila petani mengikuti kelompok tani, kemudian ketika kelompok tani tersebut mempunyai alat bajak untuk kepentingan kelompok, petani tersebut dapat memanfaatkan uang sewa alat bajak untuk keperluan lain, hal tersebut menyatakan bahwa modal sosial dapat mengurangi biaya tetap (*fixed cost*). Tidak hanya itu modal sosial yang ditandai dengan banyaknya jumlah kelompok tani di pedesaan akan berguna untuk lebih cepat tersalurkannya aspirasi petani kepada pemerintah.

Modal sosial juga merupakan faktor penting yang perlu dimiliki petani untuk melakukan inovasi. Penggunaan teknologi dan pembuatan inovasi dalam seluruh rangkaian kegiatan yang pertanian akan lebih efektif apabila dilakukan dalam bentuk kelompok dan dilakukan secara kolektif. Pemanfaatan teknologi dan inovasi seringkali disalurkan oleh lembaga dalam satu

kelompok dimana kelompok yang dibentuk atas dasar kesamaan tujuan dan ikatan kekeluargaan. Tanpa ikatan modal sosial, kelompok diantara sesama pelaku pertanian dan pelaksanaan kegiatan ini akan sulit dilakukan dimana kerjasama dan kepercayaan diantara para pelaku pertanian menjadi hal yang paling utama. Demikian halnya apabila ada rasa percaya antar sesama petani dalam pemanfaatan tenaga kerja, maka proses produksi menjadi lebih efisien. Jika modal sosial di suatu kelompok atau masyarakat semakin menghilang maka segala macam bentuk kebijakan dari pemerintah dengan tujuan ingin menyejahterakan petani akan sulit untuk terealisasi (Hasbullah, 2006: 68).

Beberapa penelitian yang menghasilkan kesimpulan positif terkait dengan pengaruh modal sosial terhadap produktivitas petani adalah seperti penelitian yang dilakukan Kunto Widodo (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Lahan Jagung” (Studi Kasus: Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal sosial dapat mengakselerasi produktivitas lahan jagung secara positif walaupun tidak signifikan. Penelitian dari Satriawan dan Oktavianti (2012) dengan judul “Upaya Pengentasan Kemiskinan pada Petani Menggunakan Model Tindakan Kolektif Kelembagaan Pertanian”, dengan hasil kebergantungan petani pada modal produksi, investasi menyebabkan kemiskinan petani. Modal sosial belum dimanfaatkan.

Sedangkan berdasarkan penelitian dari oleh M. Zulham Ulinnuha (2011) dengan judul “Strategi Peningkatan Produktivitas Petani

Melalui Penguatan Modal Sosial” (Studi Empiris di Kecamatan Guntur Kabupaten Demak), hasil penelitian ini adalah modal sosial yang ada di Kecamatan Guntur dapat terlihat dalam kegiatan Telaga Boga yang sedikit banyak memberikan solusi dari jalan keluar atas permasalahan yang ada.

Konsep modal sosial menawarkan betapa pentingnya suatu hubungan. Dengan membangun suatu hubungan satu sama lain, dan memeliharanya agar terjalin terus, setiap individu dapat bekerjasama untuk memperoleh hal-hal yang tercapai sebelumnya serta meminimalisasikan kesulitan yang besar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar modal sosial yang ada pada petani di Kecamatan Cilacap Utara, kemudian pengaruhnya terhadap produktivitas petani yang ada saat ini di Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini pemerintah di daerah Kabupaten cilacap khususnya Kecamatan Cilacap utara dapat menerapkan strategi peningkatan produktivitas petani. Penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul :

“Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani” (Studi Kasus Di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitati deskriptif. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda..

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap pada bulan april 2016.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder. Data diperoleh dari angket dan dokumentasi. Data angket digunakan untuk mencari data tentang tingkat kepercayaan terhadap sesama petani, tingkat partisipasi petani dalam kelompok tani, keikutsertaan petani dalam suatu jaringan, dan tingkat ketaatan terhadap norma adat dan norma yang berlaku dalam kelompok tani. Data yang di analisis merupakan skor yang sudah melalui tahap uji validitas dan uji reliabilitas.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap, produktivitas di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap, alamat sampel petani yang ada di Kecamatan Cilacap Utara, status kepemilikan lahan, jenis kelamin petani, dan luas lahan persawahan yang dimiliki oleh petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 20.00*

meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat klasik sebagai syarat analisis regresi linear berganda, kemudian analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap produktivitas baik secara parsial maupun simultan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil dalam tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Regresi Linear Ganda

| Variabel | Koefisien | | |
|--------------|-----------|-------|-------|
| | Regresi | t | Sig |
| Kepercayaan | 0,438 | 2,997 | 0,004 |
| Partisipasi | 0,292 | 3,325 | 0,001 |
| Jaringan | 0,187 | 2,580 | 0,012 |
| Norma Sosial | 0,31 | 3,404 | 0,001 |
| Konstanta | 14,102 | | |
| R | 0,684 | | |
| Thitung | 47,596 | | |
| Sig | 0,001 | | |

Berdasarkan tabel 4.18 hasil perhitungan secara parsial pengaruh kepercayaan terhadap produktivitas petani diperoleh nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,438. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t hitung sebesar 2,997 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat kepercayaan maka semakin tinggi produktivitas petani. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika kepercayaan rendah maka semakin rendah produktivitas petani. Hasil penelitian ini diperkuat pendapat Knack dan Keefer (1997:1251) bahwa rasa percaya dapat memfasilitasi peningkatan produktivitas. Rasa percaya yang tinggi akan membuat kondisi sosial yang aman. Kondisi tersebut menyebabkan

masyarakat tidak perlu menambah biaya untuk membayar sumber daya manusia untuk menjaga faktor-faktor produksi yang dimiliki. Pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan produktivitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kepercayaan berpengaruh secara positif terhadap produktivitas.

Pengaruh Partisipasi terhadap Produktivitas Petani diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,292. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t hitung sebesar 3,325 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat partisipasi maka semakin tinggi produktivitas petani. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika partisipasi rendah maka semakin rendah produktivitas petani. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa partisipasi berpengaruh secara positif terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Zita Kusuma Ariyanti (2008) dengan judul "Pengaruh modal sosial terhadap produktivitas tenaga kerja: studi kasus PT. Pagilaran, Batang, Jawa Tengah" dengan hasil partisipasi sosial berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas tenaga kerja, nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,00000171. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t hitung sebesar 2,834 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006, koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05.

Pengaruh Jaringan terhadap Produktivitas Petani diperoleh nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,187. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t

hitung sebesar 2,580 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat Jaringan maka semakin tinggi produktivitas petani. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika jaringan rendah maka semakin rendah produktivitas petani. Hal tersebut sesuai dengan dengan teori yang menyatakan variabel Jaringan mempengaruhi produktivitas. Menurut Putnam (2000) menyatakan bahwa mudah dan sulit seseorang mendapatkan informasi berasal dari banyaknya jaringan yang dimiliki. Semakin banyak penguasaan informasi yang dimiliki maka akan semakin produktif.

Pengaruh Norma sosial terhadap Produktivitas Petani diperoleh nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,310. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t hitung sebesar 3,404 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan, semakin tinggi tingkat norma sosial maka semakin tinggi produktivitas petani. Hal ini juga berlaku untuk hal sebaliknya yaitu jika norma sosial rendah maka semakin rendah produktivitas petani. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh norma terhadap produktivitas tidak bisa secara langsung. Arrow dalam Bjornskov dan Meon (2010:28) menyatakan bahwa jika seseorang tidak melanggar norma maka biaya transaksi tidak akan keluar. Namun sebaliknya jika norma yang telah dibuat lalu dilanggar akan menimbulkan kerugian dan mengeluarkan biaya untuk membenahi norma yang telah dilanggar sehingga produktivitas akan berkurang. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa norma sosial berpengaruh positif terhadap produktivitas petani.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Kepercayaan, Partisipasi, Jaringan, dan Norma Sosial secara bersama-sama terhadap Produktivitas Petani. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai F hitung sebesar 47,596 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,001 atau $F < 0,05$. Hasil pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,684 atau 68,4%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari keempat variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut berarti Kepercayaan, Partisipasi, Jaringan, dan Norma Sosial mempengaruhi 68,4% Produktivitas sedangkan sisanya sebesar 32,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Ummung (2014) dengan judul “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas dan kemandirian Pengrajin pada Agroindustri Gula Aren di Kecamatan Ponre Kabupaten Bone” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan, norma, dan jaringan yang merupakan dimensi modal sosial berpengaruh signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung serta berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap produktivitas gula aren di Kecamatan Ponre. Untuk koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model analisis jalur mampu menjelaskan sebesar 72,3 % terhadap produktivitas pengrajin gula aren sedangkan sisanya 27,7 %

dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lainnya yang tidak diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kepercayaan terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,997, koefisien regresi (b_1) sebesar 0,438 dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi (p) $< 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif kepercayaan terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.
2. Terdapat pengaruh partisipasi terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,325, koefisien regresi (b_1) sebesar 0,292 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi (p) $< 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan partisipasi terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.
3. Terdapat pengaruh jaringan terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2,580, koefisien regresi (b_1) sebesar 0,187

dan nilai signifikansi sebesar 0,012. Karena nilai signifikansi (p) < 0,05 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif jaringan terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

4. Terdapat pengaruh norma sosial terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,404, koefisien regresi (b_1) sebesar 0,310 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi (p) < 0,05 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif norma sosial terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.
5. Terdapat pengaruh kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 47,596, koefisien regresi (b_1) sebesar 14,102 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi (p) < 0,05 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial terhadap produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,684 atau 68,4%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan 68,4% produktivitas dapat dijelaskan oleh variabel

kepercayaan, partisipasi, jaringan, dan norma sosial sedangkan sisanya sebesar 32,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan efektif masing-masing variabel yaitu 19% untuk variabel kepercayaan, 18% untuk variabel partisipasi, 17% untuk variabel jaringan, dan 15% untuk variabel norma sosial.

Saran

1. Hendaknya tingkat kepercayaan terhadap sesama petani lebih ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitas interaksi sosial, dengan lamanya hubungan sosial yang telah terjalin dapat meningkatkan rasa percaya antar individu. Karena manfaat rasa saling mempercayai antar sesama petani di dalam suatu kelompok sangat menentukan kerjasama antar anggota yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari output suatu kelompok.
2. Hendaknya keaktifan dalam kegiatan lebih ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menciptakan iklim yang kondusif di lingkungan kelompok seperti saling mendukung antar anggota, antar kelompok, antar kelompok dan pembinanya (penyuluh, petugas, dan lainnya) sehingga mampu membentuk dan menumbuhkan kelompok tani secara partisipatif.
3. Hendaknya keseriusan dalam jaringan ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama secara kelompok. Anggota kelompok haruslah terdiri dari petani yang mempunyai

kepentingan yang sama dan saling percaya, sehingga akan tumbuh kerjasama yang kompak dan serasi.

4. Hendaknya ketaatan terhadap norma yang ada pada kelompok tani ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan rasa kepercayaan terhadap kelompok tani, karena kepercayaan yang tinggi memungkinkan seseorang untuk mematuhi norma-norma yang telah dibuat dan cara yang kedua membuat denda jika norma yang telah berlaku dilanggar. Dengan demikian petani akan berusaha untuk tidak melanggar norma yang berlaku agar tidak membayar denda.

DAFTAR PUSTAKA

- A.P. Masdin. 2002. *Modal Sosial sebagai Sarana Pengembangan Masyarakat: Studi Kasus pada desa Sumberjo, Kecamatan Wonomulyo*. Unspecified.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Modal Sosial*. Tersedia : www.bps.go.id. Diakses pada tanggal 12 Desember 2015.
- _____. www.bpskabcilacap.go.id. Diakses pada tanggal 15 Desember 2015.
- Fukuyama, F. 1995. *Trust : The Social Virtues and The Creation of Prosperity*. New York: Free Press.
- _____. 2002. *Trust: Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*. Yogyakarta: Qalam.
- Grootaert, C. dkk. 1999. *Social Capital, Household Welfare and Poverty in Indonesia*. Working Papper No. 6. Washington: TheWorld Bank.
- _____. 2002. *Understanding & Measuring Social Capital A Multidisiplinary Tool For Practitioners*. Working Papper No. 18. Washington: TheWorld Bank.
- Hasbullah, J. 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: Mr. United States.
- Field, J. 2003. *Modal Sosial*. Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Putnam, R. 2000. *Bowling alone: The collapse and revival of American Community*. NewYork: Simonand Schuster.
- Putnam, R. D. 1993. *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton: Princeton University.
- Rusmana. 2009. *Pembangunan Sosial : Model dan Indikator*. Bandung : STKSPRESS.
- Soerjono Soekanto. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Sofar Silaen dan Widiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta : In Media.
- Supadi dan Sumedi. 2004. *Tinjauan Umum Kebijakan Kredit Pertanian*. ICASARD Working Paper No. 25. Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian. Jakarta.
- Suwarto. 2012. *Journal of Rural and Developmen, Volume 3, No 1*, Tersedia: https://eprints.uns.ac.id/12634/1/Publikasi_Jurnal_%2844%29. Diunduh pada tanggal 27 Desember 2015.
- Wahyunindyawati, F. Kasijadi dan Heriyanto. 2003. *Tingkat Adopsi Teknologi Usahatani Padi Lahan Sawah di Jawa Timur : Suatu Kajian Model Pengembangan "Cooperative Farming"*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Vol. 6 No. 1 :40-49.